

## ANALISIS ISOTOPI LIRIK LAGU *PALETTE* KARYA TOKOYAMI TOWA

Made Agus Indra Kusumawijaya & Ni Wayan Meidariani

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*ikusuma054@gmail.com*

### **Abstract**

*Songs can be classified as literary works of the poetry genre, accompanied by music, rhythm and melody can make listeners feel as if they are in a certain atmosphere when listening to it, as is the case with the lyrics of Takoyami Towa's Palette song. This study aims to describe the results of the analysis in the form of meaning, content, themes and motifs contained in the work. The method used in this article is a qualitative method in which the data will be described in writing to find and know the meaning of each verse contained in the song, while the theory used also in this article is Greimas's Isotope theory (1983:78-81). The research was conducted to find isotopes in the lyrics of Takoyami Towa's Palette song. The end result of this article is the discovery of nine types of isotopes which are then grouped based on their respective isotopes, and two motifs found in Takoyami Towa's Palette song, namely the motives of sadness and anxiety as well as motives of motivation.*

**Keywords :** *isotopy, song lyric, semantics.*

### **Abstrak**

Lagu dapat digolongkan sebagai karya sastra bergenre puisi, diiringi oleh musik, ritme serta melodi dapat membuat pendengarnya merasa seolah-olah mereka berada di dalam suasana tertentu ketika sedang mendengarkannya, sama halnya pada lirik lagu Palette karya Takoyami Towa. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan hasil analisis berupa makna, isi, tema serta motif yang terdapat pada karya tersebut. Metode yang digunakan pada artikel kali ini merupakan metode kualitatif, data yang ditemukan akan dideskripsikan secara tertulis untuk menemukan serta mengetahui makna pada setiap baitnya yang terkandung dalam lagu tersebut. Adapun teori yang digunakan dalam artikel ini adalah teori Isotopi milik Greimas (1983:78-81). Penelitian dilakukan untuk mencari Isotopi yang ada pada lirik lagu Palette karya Takoyami Towa. Hasil akhir dari artikel ini adalah ditemukannya sembilan jenis Isotopi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan Isotopinya masing-masing, lalu ditemukan juga dua buah motif yang ada pada lagu Palette milik Takoyami Towa yaitu motif kesedihan dan kecemasan serta motif motivasi.

**Kata kunci :** isotopi, lirik lagu, semantik.

## **1. Pendahuluan**

Menurut KBBI edisi V daring (2017), puisi adalah salah satu karya sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Kata kiasan pada setiap bait di dalam puisi digunakan untuk menambahkan kesan estetik. Puisi merupakan karya sastra hasil dari ungkapan perasaan penulis. Puisi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu puisi

terikat dan puisi bebas. Puisi terikat atau puisi lama masih terikat dengan jumlah baris, bait, rima dan sajak. Sedangkan puisi bebas atau puisi modern sudah tidak terikat lagi dengan jumlah baris, bait, rima, dan sajak. Menurut Pradopo (2002:7) di dalam lagu terdapat unsur-unsur seperti emosi, imajinasi, ide, pemikiran, nada, irama, kesan panca indra, susunan kata, kata kiasan, kepadatan dan perasaan pengarang lalu semua itu diungkapkan menggunakan bahasa sebagai medianya. Lirik lagu juga merupakan salah satu jenis puisi dan memiliki bahasa yang mirip, ini sesuai dengan definisi lirik lagu dalam KBBI (1990:528), yaitu lirik lagu merupakan karya puisi yang dinyanyikan. Dalam lirik lagu terdapat unsur kata, bunyi, bait, dan larik yang digunakan penyair untuk berekspresi dan menunjukkan emosinya. Untuk dapat menunjukkan ekspresi, emosi dan makna yang ada di dalam lirik lagu penyair menggunakan bahasa sebagai sarana penyampaiannya.

Makna lirik lagu dapat ditentukan dengan menggunakan teori isotopi. Teori isotopi dikemukakan oleh Greimas pada tahun 1966. Menurut Greimas (1983:78-81), isotopi dapat dimasukkan kedalam kategori semantik dikarenakan menganalisis makna dari sebuah leksikal. Isotopi sendiri merupakan kumpulan leksikal yang tidak memiliki hubungan makna satu dengan yang lainnya, namun leksikal-leksikal tersebut dapat menjadi sebuah petanda bagi para pembaca atau pendengar mengenai suatu objek. Tema dari sebuah lagu juga dapat ditentukan dengan cara menemukan isotopi yang ada pada lagu tersebut, karena isotopi membentuk motif dan motif yang terbentuk dapat menjadi tema.

Analisis mengenai memaknai puisi dengan menggunakan teori isotopi milik Greimas sudah pernah dilakukan sebelumnya, salah satunya analisis milik Joshua (2019) dalam artikel yang berjudul Semangat Nasionalisme Dalam Puisi (Analisis Isi Pada Puisi Berjudul Ibu Indonesia). Pada analisis ini didapat tiga isotopi pada puisi Ibu Indonesia yaitu isotopi perasaan, manusia, dan unsur budaya. Dalam isotopi perasaan ditemukan dominan perasaan positif yang menunjukkan kebanggaan. Dalam isotopi manusia didominasi oleh isotopi orang Indonesia dibandingkan warga negara asing yang menunjukkan puisi ditujukan untuk orang Indonesia dan mencoba mengajak untuk lebih melestarikan budaya Indonesia dibanding mengambil budaya negara lain, lalu di dalam isotopi unsur budaya ditemukan lebih banyak isotopi yang menggambarkan budaya Indonesia dibanding budaya asing. Kata-kata pada isotopi budaya Indonesia mengarah pada budaya dari Jawa dan digambarkan dengan kata-kata metafora yang indah, berbanding terbalik dengan isotopi budaya asing yang menggunakan kata-kata yang kurang baik untuk menggambarkannya. Jika disimpulkan dari isotopi-isotopi yang sudah

ditemukan tema dari puisi berjudul Ibu Indonesia adalah kebanggaan, yaitu kebanggaan terhadap budaya asli Indonesia.

Analisis lainnya yang menggunakan teori isotopi milik Greimas adalah artikel yang ditulis oleh Ade (2017) yang berjudul Analisis Semiotika Dalam Puisi Terjemahan “Akhir Belasungkawa” Karya Roland Reutenauer. Pada analisis tersebut teori isotopi digunakan untuk mencari tema dari puisi. Dari analisis tersebut didapatkan delapan isotopi yang terkandung dalam puisi, yaitu isotopi manusia, isotopi waktu, isotopi Gerakan, isotopi tubuh, isotopi kesedihan, isotopi kemarahan, isotopi tempat, dan isotopi kegiatan. Dari delapan isotopi tersebut, diperoleh tiga motif, yaitu motif perasaan yang mencakup isotopi kesedihan dan isotopi kemarahan, motif manusia yang mencakup isotopi manusia, isotopi gerakan, isotopi kesedihan, isotopi kemarahan, isotopi kegiatan, dan isotopi tubuh, lalu motif kehidupan yang mencakup isotopi gerakan dan isotopi manusia. Berdasarkan isotopi dan motif yang sudah diperoleh dari puisi “Akhir Belasungkawa” tema yang terdapat pada puisi tersebut adalah mengenai harapan, yaitu harapan untuk lepas dari kesedihan yang dialami manusia dalam menjalani kehidupan, sesuai dengan judul puisi “Akhir Belasungkawa”, yang juga berarti akhir dari perasaan berduka atau bersedih.

Analisis memaknai puisi berupa lirik lagu juga pernah dilakukan oleh Tamia, dkk (2020) pada artikelnya yang berjudul Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” karya Weird Genius. Analisis ini menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes yang menghasilkan kesimpulan, yang pertama, makna denotasi yang terdapat pada lirik lagu Lathi adalah perasaan cinta yang dapat membawa kebaikan namun juga dapat membawa kesengsaraan. Kedua, makna konotasi dari lirik lagu Lathi adalah harus menghadapi masalah yang ada dan tidak boleh menghindarinya karena. Ketiga, mitos yang terdapat pada lirik lagu Lathi adalah penggalan lirik dalam bahasa jawa yaitu “*ajining diri ana ing lathi*”, yang memiliki arti harga diri dilihat dari lidah atau ucapannya. Penggalan lirik lagu tersebut seharusnya merupakan pepatah berbahasa Jawa, yaitu “*ajining diri soko lathi. Ajining rogo soko busono*”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan lirik lagu yang berjudul *Palette* karya Tokoyami Towa. Lirik lagu *Palette* menggunakan bahasa yang menimbulkan makna konotasi dan bahasa-bahasa kiasan sehingga harus diteliti terlebih dahulu untuk mendapatkan makna dan tema yang sebenarnya. Penulis mencari isotopi dan motif yang ada pada lirik lagu *Palette* untuk menemakan makna dan tema yang terkandung di dalamnya. Berikut contoh isotopi yang ditemukan dari lirik lagu *Palette* :

*Tookute mo kanaetai watashi wa*

‘Sesuatu yang ingin aku capai walaupun itu jauh’

Dalam lirik tersebut didapatkan tiga isotopi, yaitu :

Isotopi manusia : *watashi*

Isotopi keinginan : *kanaetai*

Isotopi jarak : *tookute*

Berdasarkan tiga isotopi yang didapatkan bisa ditarik kesimpulan lirik lagu tersebut memiliki makna seseorang yang memiliki keinginan namun terdapat jarak antara dirinya dan keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti makna, motif, dan tema yang terkandung dalam lirik lagu *Palette* yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Tokoyami Towa dengan cara mencari isotopi yang ada pada lirik lagu *Palette*. Hasil dari penelitian ini adalah pemaparan makna, motif, dan tema yang terkandung di dalam lirik lagu *Palette* karya Tokoyami Towa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penikmat lagu berbahasa Jepang untuk memahami dan memaknai lirik lagu yang banyak diantaranya menggunakan ungkapan atau kata-kata implisit.

## **2. Metodologi**

Metode pada tulisan ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong (1994:3) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata tertulis. Pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara menyimak lagu *Palette* karya Tokoyami Towa. Pada proses analisis dicari kata kunci yang berupa kata atau frasa yang menentukan motifnya dengan menggunakan teori isotopi dari Greimas (1983:78-81). Dari motif yang ditemukan lalu dapat disimpulkan tema yang terkandung pada lirik lagu *Palette*.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Data yang didapat dari lirik lagu *Palette* berdasarkan teori isotopi milik Greimas (1983:78-81). Penulis menemukan sembilan isotopi dan 2 motif. Berikut pemaparan isotopi dan motif yang peneliti temukan pada lirik lagu *Palette*:

## *Palette*

*Kaze ni fukarete dare mo kizukanu you*

‘Ditiup angin sehingga tidak disadari oleh siapapun’

*Kubetsu ga tsukanai monokuro no sekai*

‘Walaupun diberi warna tetap tidak bisa melihat apapun’

*Iro wo tashite mo nani mo mienakute*

‘Walaupun diberi warna tetap tidak bisa melihat apapun’

*Marude watashi wa iki wo tometeita*

‘Seolah-olah aku menahan nafas’

*Mou ii yo*

‘Sudah cukup’

*Tookute mo kanaetai watashi wa*

‘Sesuatu yang ingin aku capai walaupun itu jauh’

*Konna sekai omoi mo dakishimeteitai noni*

‘Perasaan dunia yang ini pun ingin aku rangkul’

*Yume no kyanbasu ni itsudzukeru imi wa*

‘Artinya dari tetap tinggal di kanvas mimpi adalah’

*Kono mune ni kagayaiteiru sutoorii*

‘Cerita yang bersinar di dada ini’

*Ataeru koto ni imi nado nai kedo*

‘Sesuatu yang aku beri tidak ada artinya’

*Hiroi atsumeta kakera ushinau no?*

‘Apakah pecahan yang dipungut hilang?’

*Soshite yoru wa sono tsumetasa o*

‘Lalu malam mencairkan dinginnya’

*Tokashite te o nobashita*

‘dan mengulurkan tangannya’

*Mo ii yo*

‘Sudah cukup’

*Tookutemo todoketai watashi wa*

‘Ada yang ingin aku capai walaupun itu jauh’

*Uketometeku namidamo dakishimeteitai noni*

‘Air mata yang tidak dapat diterima pun ingin aku tahan’

*Yume no kyanbasune kokoro komeru no wa*

‘Apa yang hatiku curahkan di kanvas mimpiku’

*Kono sora ni egakidashiteku sutoorii*

‘Adalah cerita yang aku gambarkan di langit ini’

*Soshite yoru wa sono sumetasa wo*

‘Lalu malam mencairkan dinginnya’

*Tokashite te wo nobashita*

‘dan mengulurkan tangannya’

*Mou ii no*

‘Apa sudah cukup?’

*Tookutemo kanaetai watashi no*

‘Ada yang ingin aku wujudkan walaupun itu jauh’

*Konna sekai omoi mo kotoba de tsutsunda*

‘Pikiran di dunia yang seperti ini harus aku bungkus dengan kata-kata’

*Yume no kyanbasu ni iro wo tashiteyuku*

‘Memberikan warna pada kanvas mimpi’  
*Kono mune ni ima kagayaite*  
 ‘Bersinar di dada ini’  
*Tsuyokunakutemo ii*  
 ‘Tidak apa jika merasa tidak kuat’  
*Kowarekaketemo ii*  
 ‘Tidak apa jika merasa hancur’  
*Kono kokoro wa towa ni habataite*  
 ‘Hati ini akan mengepakkan sayap selamanya’  
*Hibiku youni nurikaeteiku*  
 ‘Mengecat ulang agar bergema’  
*Palette*  
 ‘Pallette’ (Tokoyami Towa, 2021)

Dalam lirik lagu Palette ditemukan sembilan isotopi, yaitu :

- Isotopi manusia : *watashi* (saya)
- Isotopi kesedihan : *dare mo* kizukanu (tidak disadari siapapun), *monokuro no sekai* (dunia monokrom), *iro wo tashite mo nani mo mienakute* (walaupun diberikan warna tapi tetap tidak dapat melihat apapun), *iki wo tometeita* (berhenti bernafas), *tsumetasa* (keinginan), *namida* (air mata)
- Isotopi kecemasan : *ushinau no* (kehilangan)
- Isotopi keinginan : *kanaetai* (ingin mewujudkan), *dakishimeteitai* (ingin merangkul), *todoketai* (ingin menggapai)
- Isotopi motivasi : *tsuyokunakute mo ii* (tidak apa-apa jika tidak kuat), *kowarekakete mo ii* (tidak apa-apa jika hancur), *towa (eien) ni habataite*
- Isotopi aktivitas : *iki wo tometeita* (berhenti bernafas), *iro wo tashite* (memberikan warna), *mienakute* (tidak dapat melihat), *kubetsu* (membedakan), *dakishimeteitai* (ingin merangkul), *kanaetai* (ingin mewujudkan), *hiroi* (memungut), *atsumeta* (terkumpul), *ataeru koto* (memberi), *te wo nobashita* (mengjulurkan tangan), *todoketai* (ingin menggapai), *egakidashiteku* (menggambar), *habataite* (mengepakkan), *nurikaeteiku* (mewarnai kembali)
- Isotopi tempat : *sekai* (dunia)

Isotopi jarak : *tookute* (jauh)

Isotopi waktu : *yoru* (malam)

Berdasarkan kelompok isotopi yang ditemukan, diperoleh 2 motif, yaitu motif perasaan kesedihan dan kecemasan, lalu terdapat juga motif motivasi yang mencakup isotopi keinginan dan isotopi motivasi, seperti dijelaskan di bawah ini.

### **Motif Kesedihan dan Kecemasan**

Dalam lirik lagu ditemukan isotopi manusia dengan kata “*watashi*”, yang memiliki arti “saya”. “Saya” merupakan pronomina sudut pandang orang pertama, yang juga sekaligus menjadi subjek pada lirik lagu Palette. Frasa “*dare mo kizukanu*” mengartikan bahwa subjek merasa tidak ada orang di sekitarnya yang menyadari keberadaan dirinya. Pada isotopi waktu kata “*yoru*” memiliki arti “malam” jika diterjemahkan secara langsung, namun dalam lagu ini kata “*yoru*” menggambarkan kegelapan dan kesedihan yang dihadapi oleh subjek, karena malam erat kaitannya dengan kegelapan. Dalam kegelapan itu ia merasa kedinginan, tercerminkan pada kata “*tsumetasa*”. Kedinginan juga dapat mencerminkan kesedihan yang ia rasakan. Pada frasa “*monokuro no sekai*”, “*sekai*” jika diterjemahkan secara langsung akan berarti “dunia”, di dalam lirik lagu ini “dunia” yang dimaksud adalah kehidupan subjek. Lalu “*monokuro*” menurut situs weblio.jp memiliki makna 「画 面が白黒の写真・映画・テレビ。」, yang berarti foto, film, dan televisi dengan layer hitam putih. Dengan demikian, “*monokuro no sekai*” diartikan sebagai kehidupannya yang hanya memiliki warna hitam dan putih, atau dapat juga dikonotasikan menjadi kehidupannya yang hanya begitu-begitu saja. Lalu dilanjutkan dengan frasa “*iro wo tashite mo nanimo mienakute*”, jika diartikan secara eksplisit maka akan menjadi “walaupun diberikan warna tetap saja tidak melihat apapun”. Bagian lirik ini menyambung kata “*monokuro*” yang memiliki arti hanya terdapat warna hitam dan putih, ia mencoba untuk memberikan warna lain namun percuma karena ia tetap tidak bisa melihat apapun. Konotasi pada frasa ini bahwa apapun yang ia lakukan untuk mengubah hidupnya itu tidak ada gunanya. Pada frasa “*iki wo tometeita*” ia mengutarakan bahwa seakan-akan ia berhenti bernafas. Berhenti bernafas yang dimaksudkan adalah karena sedih yang teramat sangat ia merasakan sesak di dadanya yang

membuatnya seakan-akan sulit untuk bernafas.

### **Motif Motivasi**

Motif motivasi pada lirik lagu Palette mencakup isotopi keinginan dan isotopi motivasi. Kata “*kanaetai*” dan “*todoketai*” memiliki arti “ingin mewujudkan” dan “ingin menggapai”, dalam isotopi jarak terdapat kata “*tookute*” yang artinya “jauh”, itu menunjukkan bahwa di dalam kesedihan yang ia rasakan masih ada sesuatu yang ingin ia wujudkan dan yang ingin ia gapai walaupun jarak yang harus ia tempuh untuk mewujudkannya itu jauh. Kata “*namida*” memiliki arti “air mata” yang menggambarkan kesedihan, dilanjutkan dengan kata “*dakishimeteitai*” yang artinya ingin memeluk atau ingin merangkul. “Merangkul” dapat dikonotasikan menjadi “menerima”, jadi jika digabung kedua kata tersebut akan menjadi “ingin menerima kesedihan” yang berarti ia tidak sepenuhnya jatuh ke dalam kegelapan kesedihan yang ia rasakan, melainkan masih tetap ingin menerima rasa sedih itu. Dalam bait terakhir terdapat frasa “*tsuyoku nakute mo ii*” yang berarti “tidak masalah walaupun tidak kuat” dan frasa “*kowarekakete mo ii*” yang berarti “tidak masalah jika merasa hancur”, lalu disambung dengan frasa “*towa (eien) ni habataite*” yang artinya “terbang selamanya”. “*Eien*” sama artinya dengan secara terus menerus, dan “*habataite*” memiliki arti terbang yang menggambarkan untuk menggapai mimpi setinggi-tingginya, disimpulkan ketiga frasa tersebut bermakna untuk terus mengejar mimpi walaupun pada saat diri merasa lemah dan hancur.

### **4. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam lirik lagu berjudul *Palette* karya Tokoyami Towa ditemukan sembilan jenis isotopi yaitu, isotopi manusia, isotopi kesedihan, isotopi kecemasan, isotopi keinginan, isotopi motivasi, isotopi aktivitas, isotopi tempat, isotopi jarak, dan isotopi waktu. Dari sembilan jenis isotopi tersebut ditemukan dua motif yaitu, motif perasaan kesedihan dan kecemasan, lalu ditemukan juga motif motivasi. Dari sembilan isotopi dan dua motif yang sudah ditemukan, tema dari lagu *Palette* karya Tokoyami Towa adalah motivasi. Motivasi yang dimiliki oleh “*watashi*” pada lagu untuk bangkit dari keterpurukan agar dapat mengejar apa yang ingin dicapai meskipun harus menempuh jarak yang jauh.

## Daftar Pustaka

- Antika, Tamia, dkk.(2020). *Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu “Lathi” Karya Weird Genius*. Artikel. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Greimas A.J. (1983). *Structural Semantic: An Attempt At A Method*. US: University of Nebraska Press
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1990). Jakarta : Balai Pustaka.
- KBBI Daring. (2016). Puisi. Diakses dari : <https://kbbi.web.id/puisi>. Pada 4 September 2022.
- Mawadah, Ade. (2017). *Analisis Semiotika Dalam Puisi Terjemahan “Akhir Belasungkawa” Karya Roland Reutenauer*. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- Moleong, Lexy.J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. (2002). *Kritik Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gama Media
- Tandiayu, Joshua. (2019). *Semangat Nasionalisme Dalam Puisi: Analisis Isi Pada Puisi Berjudul Ibu Indonesia*. Skripsi. Tangerang : Universitas Buddhi Dharma.
- Weblio. (2006). *モノクローム*. Diakses dari : <https://www.weblio.jp/content/モノクローム>. Pada 22 November 2022.